

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia maupun suatu bangsa, tak terkecuali Indonesia. Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih berkembang, hal ini terbukti dengan adanya pergantian kurikulum pada tingkat pendidikan dasar dalam jangka waktu tertentu. Pergantian dari kurikulum tahun 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 kemudian menjadi kurikulum 2006 adalah salah satu kebijakan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) merupakan salah satu wujud perkembangan pendidikan di Indonesia yang diharapkan berkembang ke arah pendidikan yang lebih baik (Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006, Tap MPR/GBHN Tahun 1999-2004).

Berkembangnya metode pendidikan di Indonesia, tentu membawa pengaruh besar bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satu yang mungkin berpengaruh adalah faktor kejiwaan berupa kecemasan bagi siswa dan pengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Nanang Rijono, 2008).

Peningkatan nilai batas minimum kelulusan UAN (Ujian Akhir Nasional) yang merupakan salah satu bagian dari metode KBK. Melalui Depdiknas dari peningkatan batas minimum rata-rata nilai kelulusan UAN dari 5,25 menjadi 5,50 dan nilai minimal 4,00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya menjadi salah satu faktor yang mungkin menyebabkan peningkatan gambaran kecemasan bagi siswa maupun bagi pengajar (Keputusan BSNP NO 1512/BSNP/XII/2008).

Bagi para siswa kelulusan merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan salah satu syarat untuk dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan kata lain bagi siswa yang tidak lulus UAN akan sangat sulit meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun siswa tersebut masih dapat memperoleh kelulusan melalui kejar paket C atau mengulang kelas selama 1 tahun

pada SMA yang sama. Walaupun begitu hal ini tetap dapat meningkatkan kecemasan siswa SMA menjelang UAN karena siswa biasanya akan merasa malu bila tidak lulus UAN maupun lulus dengan kejar paket C.

Hal ini seharusnya mendapat perhatian karena dengan meningkatnya gambaran kecemasan para siswa/i SMA justru dapat menyebabkan peningkatan risiko jumlah siswa yang tidak lulus, karena kecemasan dapat menyebabkan konsentrasi yang tidak optimal serta menurunkan rasa optimis bagi para siswa (Kaplan, Sadock dan Grebb, 1997).

Berdasarkan fakta ini maka saya memutuskan untuk meneliti gambaran kecemasan siswa/i kelas XII SMAN 22 Bandung menjelang UAN yang diharapkan dapat membantu memberi solusi untuk menuju sistem pendidikan yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

- Berapa persentase siswa/i kelas XII SMAN 22 Bandung yang mengalami gangguan kecemasan
- Bagaimana gambaran kecemasan siswa/i kelas XII SMAN 22 Bandung menjelang UAN berdasarkan pengukuran skala HARS
- Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran kecemasan siswa/i kelas XII SMAN 22 Bandung sebelum UAN

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran kecemasan pada siswa/i kelas XII SMAN 22 Bandung menjelang UAN.

1.3.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase dan faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran kecemasan kecemasan pada siswa/i kelas XII SMAN 22 Bandung menjelang UAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan literatur mengenai gambaran kecemasan khususnya pada siswa/i SMAN 22 Bandung kelas XII tahun ajaran 2008/2009 menjelang UAN dan pihak sekolah SMAN 22 Bandung.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gangguan kecemasan terjadi pada suatu individu dapat dikarenakan satu atau beberapa faktor. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor endogen ataupun eksogen. Kecemasan dapat mengenai siapa saja terutama bagi seseorang yang memiliki masalah sehingga dapat mempengaruhi kondisi pikiran seseorang sehingga menyebabkan seseorang menjadi sulit untuk tenang dan rasa takut dalam menjalani sesuatu karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi yang berakibat turunnya daya ingat, dan memusatkan perhatian (Kaplan, Sadock dan Grebb, 1997).

UAN merupakan sesuatu yang harus dilalui oleh setiap pelajar dan menjadi syarat untuk memperoleh kelulusan sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, betapa pentingnya UAN menjadi pengaruh besar dalam kelangsungan belajar mengajar bagi siswa, ditambah dengan peningkatan batas minimum nilai kelulusan UAN setiap tahun secara signifikan dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas pelajar yang lulus dari jenjang pendidikan yang telah dilalui.

Kondisi ini membawa pengaruh besar bagi kondisi kejiwaan siswa/i SMA kelas XII menjelang UAN. Proses belajar mengajar dan tekanan akan kelulusan dapat menyebabkan peningkatan jumlah siswa/i SMA kelas XII yang memiliki gambaran kecemasan yang tinggi menjelang UAN, ditambah lagi dengan faktor-faktor lainnya diluar UAN seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sosial, faktor akademik lainnya yang mendukung terjadinya proses terjadinya kecemasan (Kaplan, Sadock dan Grebb, 1997) .

1.6 Metodologi Penelitian

- Metode : kuantitatif
- Jenis Penelitian : Deskriptif
- Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
- Instrumen pokok Penelitian : HARS dan Kuesioner
- Populasi : Siswa/i Kelas XII SMAN 22 Bandung tahun ajaran 2008/2009
- Metode pengambilan sample : purposive sampling
- Jumlah Populasi : 388 orang
- Sampel : 80 siswa/i kelas XII SMAN 22 Bandung tahun ajaran 2008/2009
- Teknik Pengambilan Sample : Simple Random Sampling
- Instrumen: HARS & Kuesioner

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah SMAN 22 Bandung, mulai dari Februari 2009 sampai dengan Januari 2010 .